SKRINING FITOKIMIA DAUN, KULIT BATANG DAN AKAR *MURRAYA PANICULATA* (L.) JACK

Kartini, Tri Windono

Laboratorium Fitokimia dan Teknologi Obat Tradisional
Fakultas Farmasi Universitas Surabaya

ABSTRAK

Di Indonesia daun kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack.) banyak ditemukan sebagai salah satu komponen penyusun produk-produk jamu penurun kolesterol (lemak tubuh) yang berlebihan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Wang dkk (1990), diketahui bahwa akar *M. paniculata* mengandung yuehchukene, suatu alkaloid indol yang bersifat antiimplantasi (Antifertilitas untuk wanita). Apakah senyawa ini juga terdapat di daun atau bagian lain dari *M. paniculata*?. Apabila terdapat juga di daun dalam kadar yang cukup, tentunya akan berpengaruh buruk pada pemakainya. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan skrining fitokimia, untuk mengetahui apakah daun kemuning mengandung alkaloid dan kandungan kimia lain. Skrining kandungan kimia (alkaloid, flavonoid dan kumarin) terhadap daun, kulit batang dan akar kemuning dilakukan secara KLT dilanjutkan dengan pengamatan pola serapan dengan menggunakan densitometer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun dan akar kemuning mengandung alkaloid, flavonoid dan kumarin, sedangkan kulit batangnya mengandung flavonoid dan kumarin namun tidak mengandung alkaloid.

Kata kunci : *Murraya paniculata* (L.) Jack, kemuning, skrining fitokimia

I. PENDAHULUAN

Murraya paniculata (L.) Jack. (kemuning) merupakan salah satu tanaman dari suku Rutaceae yang berupa semak, atau pohon kecil dengan batang beralur, tidak berduri. Daun majemuk, bersirip ganjil dengan warna permukaan yang mengkilat. Tanaman ini ditanam untuk diambil bunganya yang harum. Penanaman tersebar di pulau Jawa walaupun tidak secara besar-besaran dan pembudidayaannyapun belum secara teratur (1).

Kemuning mempunyai berbagai manfaat yaitu sebagai antitiroid, mengobati datang bulan yang tidak cocok dan untuk menurunkan lemak yang berlebihan (2). Kemuning bersifat pedas, pahit, hangat, masuk meridian jantung, hati dan paru, berkhasiat sebagai pemati rasa (anestesia), penenang (sedatif), antiradang, antirematik, antitiroid, penghilang bengkak, pelancar peredaran darah dan peng halus kulit (3).

Telah diketahui bahwa daun kemuning mengandung minyak atsiri, damar, tanin, glikosida murayin, meransihidrat, murangatin, muralongin, eksotin (suatu hepta dan oktametoksiflavon), febalosin dan 7-metoksi-8 (1,2-dihidroksi-3 metil-bufenil-3) kumarin. Sedangkan buah dan kulit batangnya masing-masing mengandung kumarayin dan meksotisin (1,2). Darise dan Ibrahim (4), telah mengisolasi dan mengidentifikasi paniculoxoticin dan murrangatin, derivat kumarin dari daun *M. paniculata*. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kemuning mengandung kumarin dan polimetoksiflavon yang tersebar pada buah, bunga, daun dan akar. Diketahui pula bahwa bunga dan akarnya juga mengandung suatu alkaloid indol (5-9). Telah dilakukan penelitian bahwa 7-me-toksikumarin, 5,7-dimetoksikumarin, muranganon senecioate dan minu-